Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Fatimah Nur Faizah, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1663-1674
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Efektivitas Media *Canva* dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru Tentang *Massage* pada Anak Usia Dini

Fatimah Nur Faizah[1*)], Nina Kurniah[2)]
[1,2)] Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: fatimahnurfaizah@gmail.com, ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

Early childhood education (ECE) teachers play a crucial role in providing developmental stimulation including tactile stimulation through massage yet their knowledge in this area remains suboptimal. Conventional training methods, such as lectures and printed modules, have limited reach for sustained teacher engagement; therefore, there is a need for media that is engaging, flexible, and accessible for repeated use. This study aimed to evaluate the effectiveness of Canva-based interactive media in enhancing ECE teachers' knowledge regarding early childhood massage. Using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group, the study involved 24 ECE teachers from Gading Cempaka District, Bengkulu City, selected via purposive sampling and divided into a Canva group (n=12) and a lecture group (n=12). The results showed that the mean score of the Canva group increased from 72.50 to 91.67 (p=0.000) with an N-Gain of 0.71 (high), a result significantly higher than that of the lecture group (t=9.298; p=0.000). Canva-based media serves as an effective educational alternative for ECE teachers, allowing for independent, flexible, and repeated use without the time and cost constraints associated with face-to-face training.

Keywords: *Canva; Interactive Media; ECE Teachers; Early Childhood Massage*

Abstrak: Guru PAUD berperan penting dalam menyampaikan stimulasi tumbuh kembang anak, termasuk stimulasi sentuhan berupa massage, namun pengetahuan mereka tentang hal tersebut masih belum optimal. Pelatihan konvensional seperti ceramah dan modul cetak terbatas dalam menjangkau guru secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan media yang menarik, fleksibel, dan dapat diakses berulang. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media interaktif berbasis Canva dalam meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang massage anak usia dini. Penelitian kuasi-eksperimen dengan non-equivalent control group design ini melibatkan 24 guru PAUD di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, yang dipilih secara purposive dan dibagi menjadi kelompok Canva (n=12) dan ceramah (n=12). Hasil menunjukkan rerata skor kelompok Canva meningkat dari 72,50 menjadi 91,67 (p=0,000) dengan N-Gain 0,71 (tinggi), serta lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok ceramah (t=9,298; p=0,000). Media Canva efektif sebagai alternatif edukasi bagi guru PAUD dan dapat dimanfaatkan secara mandiri, fleksibel, serta berulang tanpa bergantung pada tatap muka yang terbatas waktu dan biaya.

Kata Kunci: *Canva; Media Interaktif; Guru PAUD; Massage Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berperan besar dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini sering disebut masa emas (*golden age*) karena sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak pada tahap-tahap selanjutnya (Rinayati, dkk., 2021; Septiyana & Wijayanti, 2025). Karena periode ini begitu menentukan, stimulasi yang diberikan kepada anak perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya agar dukungan terhadap perkembangan anak dapat berjalan optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah sentuhan melalui *massage* atau pijat (Merida & Hanifa, 2021).

Manfaat *massage* pada anak telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Merida dan Hanifa (2021) melaporkan bahwa *massage* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tumbuh kembang bayi dengan nilai uji *chi-square* p<0,0001. Temuan serupa dikemukakan Septiyana dan Wijayanti (2025), yang membuktikan bahwa stimulasi sentuhan mempercepat perkembangan motorik dan sosial-emosional anak berdasarkan uji Wilcoxon (Z=-2,970; p=0,003). Dari sisi fisiologis, *massage* merangsang aktivitas *nervus vagus* yang berperan meningkatkan enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga mendukung nafsu makan dan pertambahan berat badan anak. *Massage* juga meningkatkan neurotransmiter serotonin dan menurunkan kadar hormon stres, yang pada gilirannya memperkuat daya tahan tubuh anak (Lestari, dkk., 2023).

Manfaat tersebut baru dapat dirasakan anak apabila stimulasi benar-benar sampai kepadanya, dan di lembaga PAUD, jalur yang paling dekat adalah guru. Guru berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga kualitas stimulasi yang diterima anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kompetensi guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan (Rinayati, dkk., 2021). Sebagai pelaksana terdepan pendidikan anak usia dini, guru juga dituntut mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek fisik-motorik, ke dalam pembelajaran harian (Sutianingsih, dkk., 2023). Dalam konteks *massage*, guru perlu memahami manfaat, prinsip, dan penerapannya secara tepat. Peran guru PAUD di sini bersifat edukatif-suportif sebagai pendamping stimulasi harian, bukan sebagai tenaga terapi. Karena itu, pengetahuan yang dibutuhkan berfokus pada pemahaman manfaat dan prinsip dasar *massage* yang aman diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, bukan keterampilan klinis seperti yang dimiliki tenaga kesehatan atau terapis anak.

Kenyataannya, pengetahuan tenaga pendidik dan pengasuh anak usia dini tentang stimulasi tumbuh kembang, termasuk stimulasi sentuhan, masih belum optimal (Primasari, dkk., 2026). Sutianingsih, dkk. (2023) menemukan bahwa sebelum memperoleh pelatihan, pengetahuan guru PAUD mengenai stimulasi tumbuh kembang anak hanya memiliki rata-rata skor 39,3 dari skala 100. Angka ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang berbagai bentuk stimulasi, termasuk *massage*. Keterbatasan pengetahuan tersebut juga dapat menimbulkan keraguan pada tenaga pendidik maupun pengasuh dalam memahami dan menerapkan teknik pemijatan secara tepat (Lestari, dkk., 2023).

Peningkatan pengetahuan guru selama ini umumnya ditempuh melalui pendekatan konvensional, seperti ceramah tatap muka dan modul cetak. Pendekatan ini ternyata memiliki keterbatasan dalam menjangkau guru secara berkelanjutan. Durasi pelatihan tatap muka yang terbatas dan perbedaan sarana pembelajaran antarlembaga PAUD menjadi kendala dalam mengoptimalkan hasil pelatihan (Ruwaida, 2025). Ceramah dan *leaflet* konvensional pun sulit mempertahankan perhatian peserta karena fokus mereka dapat terbagi dengan aktivitas lain (Armina, dkk., 2025). Di sisi lain, guru harus membagi waktu antara mengikuti pelatihan dan menjalankan tugas pembelajaran (Zaki, dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel, dapat diakses berulang kali, serta tidak terikat ruang dan waktu (Ruwaida, 2025).

Media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut (Lukmanulhakim, dkk., 2025). Secara teoretis, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa informasi diproses melalui saluran visual dan verbal, sehingga kombinasi teks, gambar, dan elemen visual yang tepat dapat mendukung pemahaman dan retensi materi (Zunidar, dkk., 2026). Pemanfaatan media digital tetap perlu memperhatikan pengelolaan beban kognitif agar informasi dapat dipahami secara optimal (Syam & Yaumi, 2026). Salah satu platform yang dapat dipakai untuk mengembangkan media interaktif adalah *Canva,* karena mudah digunakan, menyediakan beragam templat, dan memiliki fitur yang mendukung penyajian materi secara visual dan interaktif (Zaki, dkk., 2025). Penggunaannya dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan media interaktif *Canva* meningkatkan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran interaktif dengan tingkat kepuasan peserta mencapai

92,9% (Haq, dkk., 2026). Pada konteks pendidikan anak usia dini, pelatihan pembuatan e-modul berbasis *Canva* membuat 95% peserta menilai *Canva* mudah dipahami dan dapat digunakan guru dalam pembelajaran anak usia dini (Lukmanulhakim, dkk., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai media interaktif *Canva* masih berpusat pada pengembangan media pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar digital, dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Penelitian khusus yang menguji efektivitas media interaktif *Canva* dalam meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang *massage* pada anak masih sangat terbatas, terutama di Indonesia. Kesenjangan ini menjadi dasar dari penelitian ini. Oleh karenanya, penelitian ini difokuskan pada efektivitas media interaktif *Canva* dalam meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang *massage* pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini lazim dipakai dalam situasi nyata ketika pengacakan sulit dilakukan, dengan konsekuensi rentan terhadap ancaman validitas internal (Krishnan, 2018). Dalam penelitian ini, pembagian kelompok memang tidak dilakukan secara acak dan kedua kelompok dilaksanakan pada periode waktu yang berbeda (tidak paralel), sehingga kedua kelompok bersifat non-ekuivalen. Variabel yang dikaji adalah metode edukasi *massage* anak usia dini, yaitu media interaktif *Canva* pada kelompok eksperimen dan ceramah konvensional pada kelompok kontrol, serta pengetahuan guru PAUD tentang *massage* anak usia dini sebagai hasil yang diukur. Populasi penelitian adalah guru PAUD yang belum pernah mendapat edukasi *massage* anak usia dini sebelumnya dan berasal dari beberapa satuan PAUD di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu guru PAUD aktif yang belum pernah mengikuti edukasi *massage* anak usia dini. Teknik ini dipilih agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian (Campbell, dkk., 2020). Sampel berjumlah 24 guru PAUD, terbagi menjadi kelompok eksperimen (n=12) yang memperoleh edukasi melalui media interaktif *Canva* dan kelompok kontrol (n=12) yang memperoleh edukasi melalui ceramah konvensional. Kegiatan dilaksanakan di TPA FAZA Kota Bengkulu.

Data pengetahuan dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 item dengan

skor maksimal 100. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi materi *massage* anak usia dini dan digunakan secara sama pada kedua kelompok. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan pola yang lazim pada kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol non-ekuivalen (Rahman, dkk., 2025). Pengukuran ini juga normal dipakai untuk membandingkan perlakuan berbasis media digital dengan pembelajaran konvensional (Nurhidayah, dkk., 2025). Prosedur penelitian dilakukan secara berurutan. Pertama, kedua kelompok mengerjakan *pre-test* sebelum perlakuan. Kedua, kelompok eksperimen menerima paparan media interaktif berbasis *Canva* tentang *massage* anak usia dini, sedangkan kelompok kontrol menerima edukasi melalui ceramah dengan materi yang sama, masing-masing selama dua hari. Ketiga, setelah intervensi selesai, kedua kelompok mengerjakan *post-test*.

Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 26. Tahap awal adalah uji normalitas untuk melihat sebaran data pada masing-masing kelompok menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, karena hasil uji normalitas menjadi dasar pemilihan metode statistik yang akan dipakai (Mishra, dkk., 2019). Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan *Levene's Test* sebagai prasyarat uji *independent samples t-test*. Perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada tiap kelompok dianalisis dengan *paired sample t-test*. Peningkatan pengetahuan dihitung dengan *Normalized Gain* (N-Gain), yaitu $g = (\textit{post-test} - \textit{pre-test}) / (100 - \textit{pre-test})$ (Hake, 1998). Hasil N-Gain dikategorikan menjadi tiga tingkat efektivitas, yaitu tinggi ($g \geq 0{,}7$), sedang ($0{,}3 \leq g < 0{,}7$), dan rendah ($g < 0{,}3$). Nilai N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dibandingkan dengan *independent samples t-test*.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Sampel terbatas (n=24) dan hanya mencakup satu kecamatan, yaitu Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke populasi guru PAUD yang lebih luas. Kelompok tidak dialokasikan secara acak dan pelaksanaannya tidak bersamaan, sehingga pengaruh faktor waktu atau kondisi eksternal pada kedua periode tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, sebagaimana kerentanan desain ini terhadap ancaman validitas internal (Krishnan, 2018). Intervensi hanya berlangsung dua hari, sehingga efek jangka panjang berupa retensi pengetahuan tidak dapat digambarkan. Penelitian ini hanya mengukur aspek pengetahuan (kognitif) dan tidak mengukur keterampilan praktik (psikomotorik) guru dalam melakukan *massage*

langsung kepada anak.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efektivitas	Pre-Test Kelas Eksperimen	.191	12	.200*	.906	12	.187
	Posttest Kelas Eksperimen	.230	12	.080	.900	12	.160
	Pretest Kelas Kontrol	.205	12	.176	.890	12	.118
	Post Test Kelas Kontrol	.197	12	.200*	.910	12	.211

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Semua nilai Sig. berada di atas 0,05. Pada Shapiro-Wilk, yang lebih sesuai untuk n=12, nilainya 0,187 (pretest eksperimen), 0,160 (posttest eksperimen), 0,118 (pretest kontrol) dan 0,211 (posttest kontrol). Data keempat kelompok berdistribusi normal, sehingga uji parametrik boleh dipakai.

Tabel 2. Rerata Skor Pengetahuan dan Selisih Peningkatan

Kelompok	*Pretest*	*Posttest*	Selisih
Eksperimen	72,50	91,67	19,17
Kontrol	67,92	78,42	10,50

Kedua kelompok naik, tetapi kenaikan kelompok *Canva* hampir dua kali lipat. Kelompok kontrol juga mulai dari titik yang sedikit lebih rendah (67,92 dibanding 72,50). Itu alasan perbandingan akhir memakai *N-Gain,* bukan selisih mentah.

Tabel 3. Rerata *N-Gain* dan Kategori Efektivitas

No		Rata-Rata N-Gain	Kriteria
1.	Kelas Eksperimen Canva	0,71	Tinggi
2.	Kelas Kontrol Ceramah	0,32	Sedang

Kelompok *Canva* 0,71 (tinggi), kelompok ceramah sekitar 0,33 (sedang). Pada kelompok *Canva,* 5 dari 12 guru masuk kategori tinggi dan 7 sedang, jadi tidak ada yang rendah.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre Eksperimen - Post Eksperimen	-19.167	1.946	.562	-20.403	-17.930	-34.115	11	.000

Gambar 1. Hasil *Paired Samples Test* Kelompok Eksperimen

Rerata selisih *pre−post* adalah −19,167 (SD 1,946; SE 0,562). Nilai t = −34,115 dengan df 11 dan Sig. 0,000. Interval kepercayaan 95% selisihnya −20,403 sampai −17,930 dan tidak memuat nol. Tanda minus hanya berarti *posttest* lebih besar dari *pretest.*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Efektivitas	Equal variances assumed	3.418	.078	9.298	22	.000	37.833	4.069	29.394	46.272
	Equal variances not assumed			9.298	17.011	.000	37.833	4.069	29.249	46.418

Gambar 2. Hasil *Independent Samples Test* pada *N-Gain*

Levene F = 3,418 (Sig. 0,078 > 0,05), jadi varians homogen dan baris *equal variances assumed* yang dipakai. Hasilnya t = 9,298, df = 22, Sig. 0,000, beda rerata 37,833 (SE 4,069) dan CI 95% 29,394 sampai 46,272.

Pembahasan

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data *pretest* (p=0,187) dan *posttest* (p=0,160) kelompok eksperimen berdistribusi normal karena keduanya di atas 0,05. Uji *paired sample t-test* (Sig. 2-tailed 0,000 < 0,05) menunjukkan peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang *massage* yang signifikan setelah menggunakan media interaktif *Canva,* dengan rerata skor naik dari 72,50 menjadi 91,67. Uji *independent samples t-test* menunjukkan peningkatan pada kelompok *Canva* secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok ceramah (t=9,298; df=22; p=0,000). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut terkait dengan penggunaan media Canva dan bukan semata-mata dengan paparan materi *massage.* Analisis *Normalized Gain* memperkuat temuan ini: rerata N-Gain 0,71 (efektivitas

tinggi), dengan 5 dari 12 guru berkategori tinggi ($g \geq 0,7$) dan 7 guru berkategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Artinya peningkatan terjadi hampir merata pada seluruh partisipan dengan variasi antarindividu yang kecil.

Temuan ini sejalan dengan Sutianingsih, dkk. (2023), yang melaporkan peningkatan pengetahuan guru tentang stimulasi tumbuh kembang setelah pelatihan ($p=0,000$), walaupun media yang dipakai bersifat hybrid konvensional dan bukan media digital interaktif. Hasil serupa dilaporkan Warmasnyah, dkk. (2022), dengan skor rata-rata 4,2 (kriteria sangat baik) pada pemanfaatan *Canva* oleh guru PAUD, serta Oktarina dan Haryani (2025), yang mencatat kenaikan rerata skor pengetahuan kader sebesar 8,63 setelah menggunakan *Canva.* Dari sisi penerimaan, Zaki, dkk. (2025) menemukan 73,3% guru merasa efisiensi waktu meningkat dan 86,7% merasa puas dengan pelatihan Canva. Lukmanulhakim, dkk. (2025) menemukan 95% guru PAUD menilai *Canva* sangat efektif sebagai media pembelajaran. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal meningkatkan pemahaman dan retensi dibandingkan penyajian biasa (Zunidar, dkk., 2026). Prinsip itu selaras dengan *Cognitive Load Theory* dan TPACK, yang menuntut media digital mengelola beban kognitif sambil menyeimbangkan aspek pedagogi, teknologi, dan konten (Syam & Yaumi, 2026).

Canva unggul karena tampilannya menarik dan mudah dipahami, templatenya siap pakai tanpa keahlian desain khusus, dapat diakses berulang kapan saja dan di mana saja, mendukung video, animasi, dan elemen interaktif, serta memungkinkan kolaborasi daring (Zaki, dkk., 2025). Hambatannya adalah ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, sebagian fitur berbayar, dan kemiripan desain antarpengguna akibat variasi template yang terbatas (Monoarfa & Haling, 2021). Pada materi *massage,* video demonstrasi dan animasi urutan langkah diduga berperan besar karena memvisualisasikan gerakan yang sulit dijelaskan lewat teks atau gambar statis. Namun, penelitian ini belum menguji fitur mana yang paling berpengaruh. Keunggulan media visual tidak khas *Canva:* media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang pijat oksitosin (Herlinadiyaningsih, dkk., 2025). Edukasi audiovisual juga menurunkan proporsi ibu berpengetahuan kurang dari 90% menjadi 20% (Loi, dkk., 2024). Pola ini menunjukkan media visual-interaktif cenderung lebih unggul daripada media cetak konvensional bagi berbagai sasaran, mulai dari ibu, kader, bidan, hingga guru PAUD. Secara keseluruhan,

Canva efektif sebagai alternatif media edukasi bagi guru PAUD dan menjawab kesenjangan kajian tentang penerapan *Canva* pada topik kesehatan anak usia dini. Secara praktis, guru dapat belajar mandiri, fleksibel, dan berulang tanpa bergantung sepenuhnya pada tatap muka yang terbatas waktu dan biaya, sedangkan secara akademik penelitian ini menjadi kontribusi empiris kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol bagi literatur PAUD tentang media digital untuk guru di Indonesia.

Hasil ini perlu diinterpretasikan dengan cermat karena sampel terbatas (n=24; 12 eksperimen, 12 kontrol) dan hanya mencakup satu kecamatan. Kelompok juga tidak dialokasikan secara acak dan tidak dilaksanakan bersamaan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian hanya mengukur pengetahuan (kognitif), tidak mengukur keterampilan praktik (psikomotorik) guru dalam memijat anak, dan tidak ada observasi kualitatif terhadap respons guru selama menggunakan media. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memakai desain *randomized controlled trial* dengan sampel lebih besar, multi-lokasi, dan pelaksanaan paralel antarkelompok. Penelitian itu juga perlu mengukur keterampilan praktik di samping pengetahuan, mengevaluasi retensi pengetahuan jangka panjang, serta menambahkan observasi kualitatif untuk menangkap pengalaman guru secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa media interaktif berbasis *Canva* efektif meningkatkan pengetahuan guru PAUD di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, tentang massage anak usia dini, sesuai dengan tujuan awal penelitian. Secara statistik, pengetahuan guru meningkat signifikan dari *pretest ke posttest* (p=0,000) dengan *N-Gain* 0,71 yang tergolong tinggi. Efektivitas ini diperkuat oleh perbandingan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapat ceramah konvensional, karena *independent samples t-test* menunjukkan *N-Gain* kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi (t=9,298; df=22; p=0,000). Dengan demikian, *Canva* layak dipertimbangkan sebagai alternatif media edukasi yang lebih unggul daripada ceramah untuk materi *massage.*

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan praktis untuk pelatihan guru PAUD berbasis media digital serta menjadi landasan bagi pengembangan media edukatif interaktif lainnya bagi anak usia dini. Bagi pengelola PAUD, hasil ini dapat menjadi pertimbangan awal dalam mengintegrasikan media pembelajaran digital interaktif ke

dalam program peningkatan kompetensi guru. Penerapan secara lebih luas masih memerlukan pengujian lanjutan, mengingat sampel (n=24) dan lokasi penelitian yang terbatas serta kelompok yang tidak diacak. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain acak dengan sampel yang lebih besar dan multi-lokasi, serta mengukur keterampilan praktik dan retensi pengetahuan jangka panjang selain pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Armina, Julaecha, & Nurfitriani. (2025). Edukasi Pijat Bayi untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, *7*(2), 188–194. https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.692

Haq, M. S., Hendratno, Kristanto, A., & Saputra, M. I. D. (2026). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan Canva for Education bagi guru. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 49–55.

Herlinadiyaningsih, Arisani, G., & Lucin, Y. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan pijat oksitosin dengan media video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu postpartum. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 13–18.

Lestari, A. A., Mahendra, A. B., Larasati, B., Pitaloka, D. A., & Nur, M. (2023). Efektifitas Pijat Bayi dalam Membantu Tumbuh Kembang Terutama Meningkatkan Berat Badan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *02*(11), 970–975.

Loi, E. E., Mardhiah, E., Sari, E. N., Paninsari, D., & Hasnita, E. (2024). Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, *1*(2), 64–68.

Lukmanulhakim, Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., & Perdina, S. (2025). Workshop Pembuatan E-Modul sebagai Perangkat Pembelajaran Anak Usia Dini bagi Guru PAUD di Kota Singkawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *2*(1), 69–76.

Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, *10*(2), 27–32. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424

Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 1085–1092.

Oktarina, N. D., & Haryani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan Bayi. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *7*, 314–319.

Primasari, N., Fitriana, S., Nasution, S. R., & Agustina, N. D. (2026). Effectiveness Of Pocket Books On Cadres ' Knowledge Of Infant Massage. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, *7*(15), 11–19. https://doi.org/10.36082/jmswh.v7i1.3098

Rinayati, Erawati, A. D., Wahyuning, S., & Harsono. (2021). Peningkatan keterampilan guru PAUD dalam menstimulasi dan deteksi dini perkembangan balita. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *12*(1), 25–31.

Ruwaida, G. A. (2025). Pelatihan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep

learning pedagogis) melalui pendampingan partisipatif bagi guru PAUD di Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Community Service in Education (IJCSE)*, *1*(3), 130–137.

Septiyana, M., & Wijayanti, T. R. A. (2025). Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 3–12 bulan di BTS Baby and Kids. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 8825–8832.

Sutianingsih, H., Rumiatun, D., Nuraineu, Y., Banten, K., & Kunci, K. (2023). Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Guru TK / RA / PAUD Training on Stimulation and Early Detection of Early Childhood Growth and Development for. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 278–283.

Syam, N., & Yaumi, M. (2026). Desain multimedia pembelajaran abad ke-21: Integrasi Cognitive Load Theory, TPACK, dan Model IPED dalam optimalisasi pembelajaran digital. *Jurnal Basicedu*, *10*(3), 983–992.

Warmasnyah, J., Komalasari, E., Yuningsih, R., Sari, M., Rahmadani, W., Putri, H., Data, M. R., & Yanti, E. P. (2022). Pelatihan Canva For Education Untuk Guru Paud. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2).

Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., Rohaeti, E. E., Masyarakat, P., Keguruan, I., & Siliwangi, P. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5621–5629. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111

Zaki, A., Sutamrin, Nasir, N., Rahayu, A., & Kartika, A. E. (2025). Pelatihan efisiensi penggunaan Canva sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi guru di Kabupaten Maros. *Jurnal Abdimas Patikala*, *5*(2), 3820–3833.

Zunidar, Aqila, Z., Salim, S., & Fitrah, N. (2026). Analisis Cognitive Theory of Multimedia Learning oleh Mayer dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *4*(1), 84–90.